

PEMODELAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN SECOND ORDER &
FIRST ORDER ANALYSIS PADA SMART PLS

Didi¹, Dwi Gemina², Alia Ariyanti³, Muhamad Rizki Zulfikar⁴, Amellia⁵, Armelia
Ayunda Lestari⁶, Ajeng Fitria Sabila⁷, Yadi⁸, Al Farizi Zaldira⁹, Syahdan Ubaidillah¹⁰,
Laila Hidayani¹¹, Mardiah¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Djuanda

E-mail: didi.juniardy@yahoo.co.id, dwigemina@gmail.com, aliaaariyanti@gmail.com,
rizkarizki855@gmail.com, amellia0889@gmail.com, armelialestari16@gmail.com,
rinaajeng2018@gmail.com, yadimhs21@gmail.com, farizdzaldira276@gmail.com,
syahdan.ubaidillah2312@gmail.com, lailahidayani23@gmail.com,
Mardiyahh0226@gmail.com

ABSTRAK

Integritas dalam pendidikan tinggi merupakan landasan utama dalam membentuk moral profesional, namun praktik kecurangan akademik masih menjadi ancaman serius yang dapat berlanjut hingga ke dunia kerja¹. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akademik dengan menguji dimensi Fraud Diamond melalui pendekatan pemodelan First Order dan Second Order Analysis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan teknik purposive sampling pada mahasiswa program studi akuntansi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Hasil analisis pada tingkat First Order menunjukkan bahwa tekanan akademik (TKA), kesempatan (PKA), dan rasionalisasi (RKA) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(KA) dengan nilai R2 sebesar 0,811 (kategori kuat). Namun, pada pengujian model Second Order, ditemukan bahwa hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ($p = 0,010 < 0,05$), sementara tekanan dan kesempatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik pada model orde kedua tersebut. Model ini menunjukkan relevansi prediktif yang baik dengan nilai Q2 sebesar 0,667. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan nilai integritas untuk menekan rasionalisasi tindakan curang merupakan kunci utama dalam pencegahan kecurangan akademik di perguruan tinggi.

Kata Kunci: First Order, Fraud Diamond, Kecurangan Akademik, Second Order, SmartPLS.

PENDAHULUAN

Integritas dalam pendidikan tinggi merupakan fondasi utama yang menentukan mutu moral calon profesional di masa depan. Namun, kondisi saat ini memperlihatkan bahwa berbagai bentuk penyimpangan akademik masih menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan. Tindakan tidak jujur mahasiswa, seperti menyontek atau melakukan plagiarisme, tidak sekadar persoalan nilai semata, melainkan menjadi “bibit” munculnya pelanggaran yang lebih berat di dunia kerja, termasuk pelanggaran etika profesi hingga tindak kriminal (Dewi & Pertama, 2020). Menjaga kejujuran akademik menjadi bagian Spenting dari upaya global dalam menekan praktik korupsi dan penyimpangan keuangan yang semakin meluas, yang memerlukan perhatian serius dari regulator, auditor, dan kalangan akademisi (Didi *et al.*, 2024).

Secara konseptual, dorongan untuk melakukan kecurangan dapat dijelaskan melalui perkembangan teori *Fraud Triangle* hingga *Fraud Diamond*. Tekanan untuk memperoleh prestasi akademik tinggi sering kali menjadi faktor pemicu utama, yang

diperparah oleh adanya peluang akibat lemahnya sistem pengawasan di lingkungan kampus (Wulandari *et al.*, 2025). Dalam cakupan yang lebih luas, perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap keadilan; ketika ketidakadilan dalam pembagian sumber daya atau prosedur penilaian terjadi, hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk bertindak manipulatif (Didi, 2016).

Selain faktor situasional, aspek psikologis dan perilaku seperti rasionalisasi, yakni kecenderungan mahasiswa membenarkan tindakan salah yang dilakukan menjadi variabel penting yang menjembatani antara niat dan tindakan nyata (Wandayu *et al.*, 2019). Oleh sebab itu, penguatan sistem pengendalian internal di lembaga pendidikan yang mencakup elemen seperti lingkungan pengendalian dan penilaian risiko (COSO) menjadi langkah mendesak guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencegahan (Fiqri *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penegakan hukum yang tegas serta sistem deteksi yang kuat merupakan faktor utama dalam menekan kecenderungan perilaku curang (Didi & Kusuma, 2018).

Tantangan utama yang dihadapi kini adalah bagaimana mengukur secara akurat hubungan kompleks di antara berbagai variabel tersebut. Pengukuran tidak dapat berhenti pada tataran permukaan, melainkan harus menelaah kualitas proses yang mendasarinya. Dalam praktik audit, misalnya, kualitas hasil sangat dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitas, etika, dan pengalaman profesional di lapangan (Resdiana *et al.*, 2024). Begitu pula, kompetensi akuntabilitas dan motivasi individu merupakan syarat penting dalam menjamin kualitas pengawasan (Rosandi *et al.*, 2023). Tanpa adanya kemandirian dan objektivitas yang kuat sebagai “kerangka berpikir” (*state of mind*), maka efektivitas deteksi terhadap penyimpangan akan sulit tercapai (Agustiani *et al.*, 2024).

Untuk memahami kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, diperlukan metode analisis data yang mampu mengakomodasi variabel laten dengan berbagai indikator. Pendekatan analisis multivariat menjadi pilihan yang tepat untuk menguji teori secara empiris dan simultan (Ghozali & Kusumadewi, 2008). Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan pemodelan *Second Order dan*

First Order Analysis melalui penggunaan *SmartPLS*. Metode ini dipilih karena mampu menguraikan faktor-faktor penyebab penyimpangan akademik mulai dari dimensi yang paling spesifik hingga konstruk yang bersifat abstrak, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi para pengambil kebijakan di perguruan tinggi.

1.1 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan strategis sebagai berikut:

1. Melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh dimensi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kondisi akademik melalui pendekatan pemodelan orde pertama.
2. Mengembangkan model pengukuran *second order* guna memverifikasi konsistensi dimensi-dimensi dalam *Fraud Diamond* sebagai pembentuk konstruk kondisi akademik.
3. Menguji peran rasionalisasi dan kemampuan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara faktor situasional dengan perilaku mahasiswa.
4. Menyusun rekomendasi berbasis data bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal serta memperkuat budaya etika akademik di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan kerangka teori *Fraud Diamond*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kausal ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dan variabel lainnya. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least*

Square (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0, karena sesuai untuk data survei, komstruk laten, dan tidak mensyaratkan distribusi normal.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan Akademik – KA (Y)	Upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur (Irawati, 2008)	1. Kecurangan pada saat QUIZ/UAS/UTS.	Likert 1-5
		2. Kecurangan pada saat mengerjakan tugas.	Likert 1-5
Tekanan Kecurangan Akademik TKA (X1)	Kondisi yang mendorong individu berada dalam situasi terdesak sehingga merasa terdorong untuk melakukan tindakan kecurangan (Albrecht <i>et al.</i> , 2012)	1. Tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi.	Likert 1-5
		2. Tekanan untuk lulus tepat waktu	Likert 1-5
		3. Tekanan dari orang tua.	Likert 1-5
		4. Tekanan karena tidak belajar.	Likert 1-5
Kesempatan Kecurangan Akademik-KKA (X2)	Suatu keadaan yang membuka peluang bagi seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan akademik (Arens <i>et al.</i> , 2002)	1. Kekurangan pengendalian	Likert 1-5
		2. Tidak menilai kualitas sebagai hasil.	Likert 1-5
		3. Kegagalan dalam mendisplinkan	Likert 1-5
		4. Ketidaktahuan, apatis dan ketidakperdulian pelaku kecurangan.	Likert 1-5
		5. Kurangnya pemeriksaan.	Likert 1-5
Rasionalisasi Kecurangan Akademik-RKA (X3)	Proses pembenaran yang dilakukan mahasiswa dengan menyusun alasan yang dianggap logis untuk melegitimasi perilaku menyontek agar dapat diterima secara sosial dan tidak dipandang sebagai kesalahan (Pamungkas, 2015)	1. Kecurangan sudah sering dilakukan.	Likert 1-5
		2. Nilai yang tinggi menjaga nama baik.	Likert 1-5
		3. Berdalih jika terdesak.	Likert 1-5

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah inti akuntansi dan/atau etika profesi serta mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang relevan dengan konteks penelitian terkait kecurangan akademik. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Pengujian data akan dilakukan dan untuk menentukan penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak Komputer SmartPLS 4.0. Tahap pertama analisis dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (outer model) pada konstruk *first order* dan *second order* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi melalui kriteria *Fornell Larcker* dan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT). Reliabilitas konstruk diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (inner model) pada first order dan second order dengan menilai nilai koefisien determinasi (R-square), *effect size* (F-square), serta *predictive relevance* (Q-square) yang diperoleh melalui prosedur blindfolding. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value pada tingkat signifikansi 5 persen untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-

faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan variasi latar belakang individu yang terlibat dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari karakteristik responden Kelas Reguler dan Karyawan dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan identitas yang diisi oleh responden dalam kuesioner, diperoleh data mengenai klasifikasi kelas responden sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Reguler	35	54%
2	Karyawan	30	46%
Total		65	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, distribusi responden menurut kelas menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden berasal dari kelas reguler, sedangkan 30 responden berasal dari kelas karyawan, dengan total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin.

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	19	29%
2	Perempuan	46	71%
Total		65	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa 19 responden berjenis kelamin laki-laki dan 46 responden berjenis kelamin perempuan, dari total 65 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	2 Tahun	3	5%
2	3 Tahun	37	57%
3	4 Tahun	21	32%
4	5 Tahun	4	6%
Total		65	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, di mana terdapat 3 responden pada kelompok usia 2 tahun, 37 responden pada kelompok usia 3 tahun, 21 responden pada kelompok usia 4 tahun, serta 4 responden pada kelompok usia 5 tahun, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 65 orang.

First Order

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan meninjau nilai outer loading (loading factor) pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai outer loading yang dihasilkan lebih besar dari 0,7.

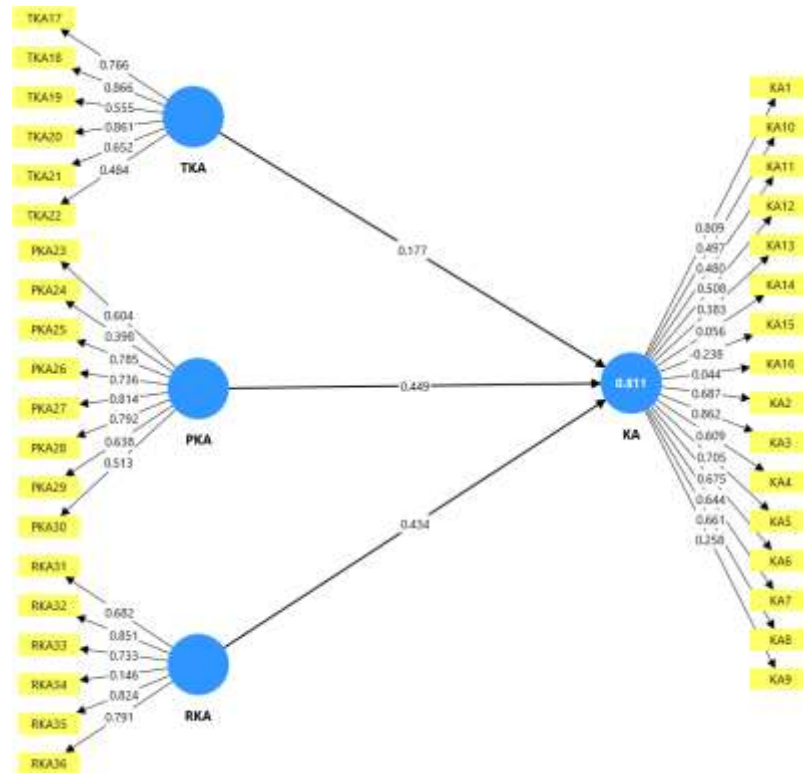
Tabel 1 Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Hasil
Tekanan Kecurangan Akademik (X1)	X1.1	0,866	Valid
	X1.2	0,861	Valid
	X1.3	0,652	Valid
	X1.4	0,484	Tidak Valid
Kesempatan Kecurangan Akademik (X2)	X2.1	0,604	Valid
	X2.2	0,785	Valid
	X2.3	0,814	Valid
	X2.4	0,638	Valid
	X2.5	0,513	Valid
Rasionalisasi Kecurangan Akademik (X3)	X3.1	0,851	Valid
	X3.2	0,733	Valid
	X3.3	0,824	Valid

Kecurangan Akademik (Y)	Y1	0,862	Valid
	Y2	0,383	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa hubungan antara konstruk dan indikator dalam model pengukuran pada tahap



awal belum sepenuhnya memenuhi kriteria validitas konvergen, karena masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,7. Meskipun demikian, mengacu pada pendapat Ghozali, nilai outer loading yang berada pada kisaran 0,5–0,6 masih dapat diterima sebagai indikator yang memenuhi syarat validitas konvergen

Berdasarkan data tersebut, terdapat indikator variabel yang memiliki nilai outer loading di bawah 0,5. Pengukuran CA dan CR menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai > 0,7 dan nilai AVE menunjukkan nilai > 0,5 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Nilai Cronbach Alpha (CA), Composite Reliability (CR) dan AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KA	0.794	0.887	0.842	0.316
PKA	0.817	0.840	0.865	0.455
RKA	0.769	0.834	0.846	0.509
TKA	0.794	0.816	0.856	0.507

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian validitas konvergen yang ditinjau melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa konstruk RKA dan TKA telah memenuhi kriteria validitas konvergen, dengan nilai AVE masing-masing sebesar 0,509 dan 0,507, yang berarti lebih besar dari 0,5. Sementara itu, konstruk KA dan PKA memiliki nilai AVE masing-masing sebesar 0,316 dan 0,455, yang masih berada di bawah batas minimum 0,5.

Meskipun demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut tetap reliabel. Mengacu pada (Fornell & Larcker, 1981), konstruk dengan nilai AVE $< 0,5$ masih dapat diterima apabila nilai composite reliability telah memenuhi kriteria. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian convergent validity dengan menilai Fornell-Lacker Criteria dan HTMT juga menunjukkan pemenuhan convergent validity yang dipersyaratkan, sehingga analisis dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil Fornell-lacker dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Nilai Fornell-Lacker antar Variabel Penelitian

	KA	PKA	RKA	TKA
KA	0.562			
PKA	0.841	0.674		
RKA	0.816	0.753	0.713	
TKA	0.448	0.368	0.243	0.712

Berdasarkan kriteria Fornell–Larcker, masih terdapat beberapa konstruk yang memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih kecil dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk, sehingga secara kriteria Fornell–Larcker murni discriminant validity belum sepenuhnya terpenuhi. Namun demikian, pengujian discriminant validity juga diperkuat dengan pendekatan HTMT yang menunjukkan nilai di bawah batas yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, model pengukuran tetap dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Sementara itu, nilai HTMT diketahui menunjukkan bahwa sebagian nilai HTMT antar konstruk masih berada di atas batas yang direkomendasikan, yaitu 0,9. Hal ini mengindikasikan bahwa discriminant validity antar beberapa konstruk belum sepenuhnya terpenuhi, yang menunjukkan adanya kedekatan konsep antar variabel tersebut.

Tabel 4 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Variabel Penelitian

	KA	PKA	RKA	TKA
KA				
PKA	0.979			
RKA	0.961	0.916		
TKA	0.548	0.502	0.344	

Setelah seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel sehingga data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian melalui pengukuran pengaruh antar variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diuji adanya multikolinearitas antar variabel menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai $VIF < 5,0$ (Sarstedt *et al.*, 2019). Hasil analisis menunjukkan nilai inner VIF seperti di bawah ini:

Tabel 5 Nilai Inner Variance Inflated Factor (VIF)

	VIF
PKA -> KA	2.524
RKA -> KA	2.319

TKA -> KA	1.161
-----------	-------

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, seluruh nilai inner VIF dalam model penelitian berada di bawah 5,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penaksiran parameter yang dihasilkan di dalam penelitian ini dapat diterima.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kecocokan model (Goodness of Fit) adalah dengan mengevaluasi nilai R-square (R^2) pada hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian R-square, Kecurangan Akademik diperoleh sebesar 0,811, yang menunjukkan bahwa kecurangan akademik mampu menjelaskan sebesar 81,1%, sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Menurut Hair (2009), nilai R-square $\geq 0,75$ dikategorikan memiliki pengaruh kuat.

Berdasarkan hasil pengujian *effect size* menggunakan nilai f-square (f^2), Berdasarkan hasil pengujian *effect size* menggunakan nilai f-square (f^2), diketahui bahwa variabel PKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,422 terhadap variabel KA, yang menunjukkan pengaruh besar (large effect). Selanjutnya, variabel RKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,431 terhadap KA, yang juga termasuk dalam kategori pengaruh besar. Sementara itu, variabel TKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,143 terhadap KA, yang menunjukkan pengaruh sedang (medium effect). Kategori penilaian nilai *f-square* dalam penelitian ini mengacu pada (Sarstedt et al., 2021), di mana nilai *f-square* sebesar 0,02 diklasifikasikan sebagai pengaruh kecil, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai $\geq 0,35$ menunjukkan pengaruh besar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel PKA dan RKA memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel KA, sedangkan variabel TKA memberikan kontribusi yang cukup moderat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran PKA dan RKA lebih dominan dibandingkan TKA dalam mempengaruhi variabel KA dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dengan melihat path-analysis menunjukkan data seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PKA Kesempatan -> KA	0.449	0.439	0.107	4.204	0.000
RKA rasionalisasi -> KA	0.434	0.442	0.107	4.077	0.000
TKA tekanan -> KA	0.177	0.188	0.084	2.111	0.035

R-Square

	R-square	R-square adjusted
KA	0,667	0,665

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diperoleh nilai R-square pada variabel KA sebesar 0,667, dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,665. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan 66,7% variasi pada variabel KA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, model yang dikembangkan memiliki daya jelaskan yang cukup kuat terhadap variabel KA.

Jika mengacu pada kriteria penilaian R-square dalam PLS-SEM, nilai R-square sebesar 0,667 termasuk dalam kategori sedang menuju kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian sudah cukup baik. Selain itu, nilai R-square adjusted yang tidak jauh berbeda dari nilai R-square menunjukkan bahwa model yang digunakan relatif stabil dan tidak mengalami kelebihan variabel.

F-Square

	KA	PKA	RKA	TKA
KA				
PKA	0.001			
RKA	0,145139			
TKA	0.012			

Nilai F-square (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu KA. Kriteria penilaian F-square dalam PLS-SEM adalah nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel PKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,001 terhadap KA. Nilai ini berada jauh di bawah batas 0,02, sehingga dapat disimpulkan bahwa PKA memiliki pengaruh yang sangat kecil atau hampir tidak memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel KA. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PKA dalam model tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap nilai KA.

Selanjutnya, variabel RKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,145 terhadap KA. Nilai ini berada di sekitar batas kategori kecil menuju sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RKA memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variabel KA, dan dibandingkan variabel independen lainnya, RKA merupakan variabel yang paling berkontribusi terhadap KA dalam model penelitian ini.

Sementara itu, variabel TKA memiliki nilai f^2 sebesar 0,012 terhadap KA. Nilai ini masih berada di bawah batas pengaruh kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa TKA memiliki kontribusi yang kecil dalam menjelaskan variabel KA. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada TKA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan KA.

Q-Square

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - 0,333$$

$$Q^2 = 0,667$$

Nilai Q-square (Q^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan prediktif model penelitian, khususnya dalam memprediksi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan nilai R-square variabel KA sebesar 0,667, diperoleh nilai Q-square sebesar 0,667. Nilai Q-square yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik.

Nilai Q-square sebesar 0,667 menunjukkan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan variabel KA, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi nilai KA pada data observasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis, karena memiliki kemampuan penjelasan dan kemampuan prediksi yang sama-sama baik terhadap variabel KA.

Uji Hipotesis Pengaruh terhadap KA

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PKA -> KA	-0.012	-0.013	0.065	0,125694	0,594444
TKA -> KA	-0.025	-0.024	0.032	0,549306	0,297917
RKA -> KA	-0.163	-0.140	0.063	2.580	0.010

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh PKA terhadap KA menunjukkan nilai T-statistics sebesar 0,126, yang lebih kecil dari batas kritis 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,594, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara PKA dan KA tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh PKA terhadap KA tidak dapat diterima.

Selanjutnya, pengujian pengaruh TKA terhadap KA menghasilkan nilai *T-statistics* sebesar 0,549, yang juga berada di bawah nilai 1,96, dengan *P-values* sebesar 0,298, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik TKA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KA, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa RKA berpengaruh signifikan terhadap KA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-statistics* sebesar 2,580, yang lebih besar dari 1,96, serta *P-values* sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara RKA dan KA signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh RKA terhadap KA diterima.

Hipotesis:

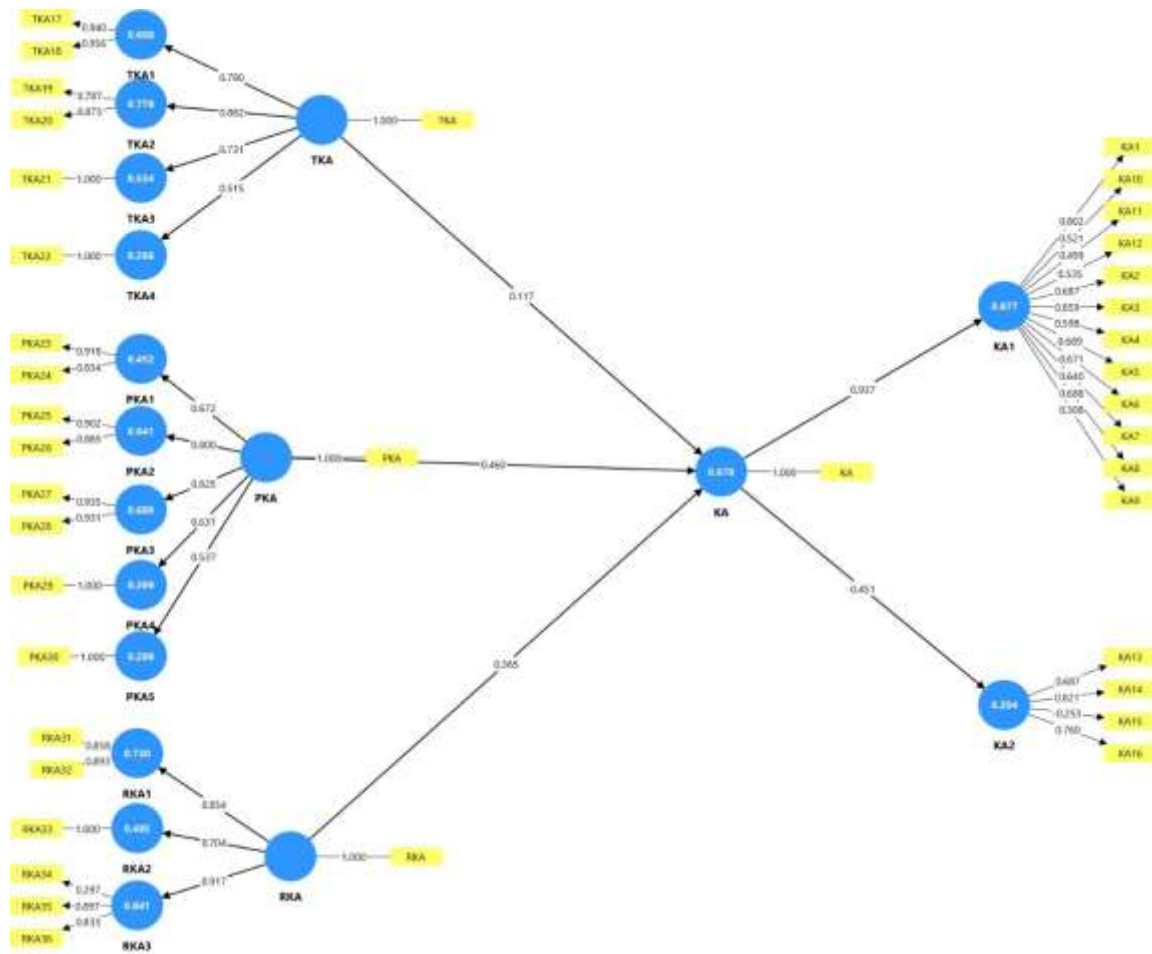
H1: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model struktural, dapat diketahui bahwa tekanan akademik berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,111 yang lebih besar dari nilai batas 1,96 serta nilai *p-value* sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik juga akan meningkat.

H2: Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesempatan kecurangan akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,204 dan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya peluang atau celah dalam

sistem pengawasan dan penegakan aturan akademik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan akademik.

H3: Rasionalisasi kecurangan akademik juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Nilai *t-statistic* yang diperoleh sebesar 4,077 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat pembenaran atau rasionalisasi yang dilakukan individu terhadap perilaku tidak jujur, maka semakin besar kecenderungan individu tersebut untuk melakukan kecurangan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik, dan rasionalisasi kecurangan akademik merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi kecurangan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan kecurangan akademik perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengurangi tekanan akademik yang berlebihan, memperkecil kesempatan terjadinya kecurangan, serta membangun nilai integritas dan etika akademik yang kuat.



Setelah pengujian formatif pada variabel kepuasan pelanggan diselesaikan, analisis dilanjutkan dengan evaluasi model pengukuran reflektif pada indikator pembentuk variabel loyalitas pelanggan. Tahap awal dalam pengujian reflektif adalah uji internal consistency reliability, yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi indikator atau item dalam merepresentasikan konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability, dengan kriteria nilai harus melebihi 0,6.

Indikator	Composite Reability
TKA	0.658
PKA	0.647
RKA	0.603

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 14, seluruh indikator memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria internal consistency reliability.

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
TKA	0.624
PKA	0.604
RKA	0.533

Tahap selanjutnya adalah pengujian convergent validity, yaitu untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi secara positif. Validitas konvergen diukur menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai yang dipersyaratkan harus lebih besar dari 0,5.

Mengacu pada Tabel 15, nilai AVE dari seluruh indikator telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa convergent validity telah terpenuhi. Setelah itu, analisis dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan indicator reliability, yang dievaluasi melalui nilai outer loading, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 16.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Fraud Diamond* berpengaruh secara berbeda terhadap kecurangan akademik tergantung pada tingkat pemodelan yang digunakan. Pada analisis *First Order*, tekanan akademik (TKA), kesempatan (PKA), dan rasionalisasi (RKA) terbukti signifikan memengaruhi kecurangan akademik (KA) dengan nilai R^2 sebesar 0,811 yang termasuk dalam kategori kuat.

Namun, pada analisis *Second Order*, hanya rasionalisasi (RKA) yang menunjukkan pengaruh signifikan, sementara tekanan dan kesempatan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi merupakan faktor yang paling konsisten dan dominan dalam memengaruhi kecurangan akademik, terutama

ketika dianalisis dalam konstruk yang lebih tinggi. Model yang dikembangkan juga menunjukkan kemampuan prediktif yang baik dengan nilai Q^2 sebesar 0,667.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa upaya pencegahan kecurangan akademik sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan integritas dan pengurangan rasionalisasi perilaku tidak jujur, di samping tetap mempertimbangkan faktor tekanan dan kesempatan dalam penyusunan kebijakan akademik. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel yang terbatas pada mahasiswa akuntansi.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang dapat memperluas populasi penelitian, melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta menguji model dengan pendekatan longitudinal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kecurangan akademik.

SARAN

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis dan akademis. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk lebih memfokuskan upaya pencegahan kecurangan akademik pada penguatan nilai integritas dan etika akademik guna mengurangi kecenderungan mahasiswa melakukan rasionalisasi terhadap tindakan curang. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan modul etika akademik yang terintegrasi dalam kurikulum, pelatihan dosen dalam mendeteksi kecurangan, serta kampanye kesadaran anti-plagiarisme dan kejujuran ilmiah.

Meskipun tekanan dan kesempatan tidak signifikan dalam model *Second Order*, kedua faktor ini tetap perlu diperhatikan dalam penyusunan kebijakan akademik. Perguruan tinggi disarankan untuk meninjau kembali sistem penilaian dan beban studi untuk mengurangi tekanan akademik yang berlebihan, sekaligus memperkuat sistem pengawasan dan penegakan aturan untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan.

dari sisi metodologis, penelitian ini terbatas pada sampel mahasiswa akuntansi dengan teknik *purposive sampling*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk

memperluas cakupan sampel ke berbagai program studi dan tingkat pendidikan, menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih representatif, serta menguji model dengan pendekatan longitudinal untuk memahami dinamika pengaruh antar variabel secara lebih mendalam. Selain itu, pengujian variabel moderasi atau mediasi lain seperti peran lingkungan kampus atau dukungan institusi juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya analisis.

REFERENSI

- Agustiani, F., Kusuma, I. C., & Didi. (2024). Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara Independensi, Objektivitas Dan Kinerja Auditor: Implikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 8762–8782. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (5 (ed.)). Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2002). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (9 (ed.)). Prentice Hall.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221–234.
- Didi. (2016). *For Cheating (Fraud) with the Obedience of Accounting Rules as Mediation*. 2, 41–54.
- Didi, & Kusuma, C. I. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jaki: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Didi, Kusuma, I. C., & Diyanah, S. N. (2024). Pemodelan Detection Diamond dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Temuan Kerugian

- Pemerintah Daerah. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA)*, 1(1), 152–171.
- Fiqri, N. A. R. S., Afif, M. N., & Didi. (2024). *Analysis of Factors Affecting the Internal Control System using COSO Elements on the Effectiveness and Efficiency of the Expenditure Cycle*. 8(2), 135–148. <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i02.38>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1).
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2008). *Oleh*.
- Hair, J. F. (2009). *Multivariate Data Analysis*.
- Pamungkas, D. D. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Resdiana, I., Setiawan, A. B., & Didi. (2024). Pengaruh Etika dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Internal Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13188–13200. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rosandi, A. W., Setiawan, A. B., Kusuma, I. C., & Didi. (2023). Accountability Competence on Internal Audit Quality: Auditors of District/City Inspectorates in West Java. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1427–1436. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.66>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to Specify, Estimate, and Validate Higher-Order Constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Wandayu, Candra, R., Purnomosidhi, B., & Ghofar, A. (2019). Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 89–100.

<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

Wulandari, N., Afif, M. N., & Didi. (2025). Pengaruh Tekanan dan Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi dan Kemampuan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Bogor. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 8213–8224. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>